Asian Journal of
Early Childhood and Elementary Education

e-ISSN : 3025-6917
p-ISSN : 3025-7565

Index : Harvard, Boston, Sydney University, Dimensions, Lens, Scilit, Semantic, Google, etc

https://doi.org/10.58578/AJECEE.v2i2.2799

PENGARUH MEDIA PAPER TOYS MENGGUNAKAN KERTAS DAUN PISANG TERHADAP KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI

The Influence of Paper Toys Media Using Banana Leaf Paper on Fine Motor Skills in Early Childhood

Puja Nofila Sari & Nur Hazizah
Universitas Negeri Padang
pujanofila@gmail.com; nur_hazizah@fip.unp.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Mar 1, 2024	Mar 7, 2024	Mar 10, 2024	Mar 13, 2024

Abstract

This research is motivated by the fact that children's fine motor skills are not yet optimal, such as children's fine motor skills not being able to carry out movements that include small muscles with eye and hand coordination, for example folding, sticking, cutting, pinning and tying shoelaces. The purpose of this study is to gather data regarding the impact of banana leaf paper toys on young children's fine motor skills. In this study, experimental methodologies are combined with a quantitative methodology. All 115 students from the West Pasama Pembina State Kindergarten, who were split up into six classrooms, participated in this study. The testing method makes use of target samples, which are 15 kids from each of classes B2 and B1. The data collection process is carried out through the use of tests, and data analysis is carried out through normality, homogeneity, and hypothesis testing. The pre-test and post-test results for the experimental group averaged pre-test 13.2 and post-test 17.73. Meanwhile, the pre-test and post-test results for the control group were 12.6 and post-test 14. This difference occurred because of the paper toy activities carried out in the experimental class in this paper toy activity children used paper which we usually encounter in everyday life. such as using banana leaf paper which comes from nature, children usually only use origami paper and in this paper toy activity children not only fold, but here children will carry out

AJECEE Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

folding, cutting, sticking, and producing 3-dimensional shapes, such as animal shapes, fruit, and other shapes using banana leaf paper.

***Keywords**: Paper Toys, Fine Motor Skills, Early Childhood*

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi dengan belum optimalnya kemampuan motorik halus anak, seperti dalam kemampuan motorik halus anak belum mampu melakukan gerakan yang meliputi otot-otot kecil dengan koordinasi mata dan tangan contohnya seperti, melipat, menempel, menggunting, menjepit dan mengikat tali sepatu. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk melakukan pengumpulan data mengenai dampak mainan kertas berbahan dasar daun pisang terhadap keterampilan motorik halus anak usia dini. Dalam penelitian ini, metodologi eksperimental dipadukan dengan metodologi kuantitatif. Penelitian ini diikuti oleh seluruh siswa TK Negeri Pembina Pasaman Barat yang jumlahnya 115 siswa yang dibagi menjadi enam ruang kelas. Metode pengujiannya menggunakan sampel sasaran yakni 15 anak dari masing-masing kelas B2 dan B1. Data dikumpulkan dengan teknik tes, dan analisis data dilaksanakan dengan pengujian normalitas, homogenitas dan uji hipotesis. Perolehan rata-rata pre-tes kelompok eksperimen 13.2 dan post-test 17.73. Sedangkan perolehan pre-test kelompok kontrol 12.6 dan post-test 14. Perbedaan tersebut terjadi karena kegiatan paper toys yang dilakukan di kelas eksperimen dalam kegiatan paper toys ini anak menggunakan kertas yang umum dijumpai dalam aktvitas harian seperti mengunakan kertas daun pisang yang berasal dari alam yang anak biasanya hanya menggunakan kertas oigami saja dan dalam kegiatan paper toys ini anak tidak hanya melipat saja tapi disini anak akan melakukan kegiatan melipat, menggunting, menempel, dan menghasilkan bentuk 3 dimensi, seperti bentuk hewan, buah, dan bentuk lainnya dengan menggunakan kertas daun pisang.

Kata Kunci : Paper Toys, Motorik Halus, Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Anak dengan rentang usia 0–6 tahun dianggap berada pada tahap anak usia dini, yakni saat mereka masih menjalani proses tumbuh dan berkembang (Pratiwi, 2017). Karena tumbuh dan kembang anak yang luar biasa pada masa ini, sering disebut sebagai *golden age* (Juniansih & Hazizah, 2022). Fondasi pengembangan jati diri, agama, etika, dan dasar-dasar membaca, menulis, ilmu pengetahuan, teknologi, teknik, dan seni sedang diletakkan pada masa ini. Dengan demikian untuk memaksimalkan tumbuh kembang anak diperlukan lingkungan belajar yang terencana dan stimulasi yang relevan dengan apa yang anak butuhkan.

Pendidikan anak usia dini merupakan masa krusial yang harus segera diatasi. Memperkenalkan stimulan kepada anak-anak ialah cara yang bagus untuk mendukung perkembangan mereka. Ketika anak-anak menerima rangsangan yang tepat, mereka dapat berkembang di banyak bidang berbeda, bukan hanya di satu bidang saja. Untuk meningkatkan perkembangan tersebut, tentu perlunya rangsangan dan stimulasi yang orang

tua ataupun guru berikan supaya perkembangan anak keberlangsungannya sesuai dengan usianya.

Pada jalur pendidikan formal, pendidikan TK merupakan pendidikan anak usia dini yang tujuannya untuk memudahkan anak dalam mewujudkan seluruh potensi dirinya, baik secara fisik maupun psikis. Potensi tersebut dengan cakupan jati diri, nilai-nilai agama dan karakter, serta dasar-dasar literasi, matematika, sains, teknologi, teknik, dan seni. Satu diantara bidang perkembangan yang penting untuk difokuskan di taman kanak-kanak ialah keterampilan motorik.

Menurut Hurlock (1978), perkembangan motorik ialah proses belajar mengatur gerak fisik melalui tindakan terkoordinasi dari pusat saraf, syaraf, dan otot. Sedangkan kemampuan anak dalam memakai otot kecil atau bagian tubuh tertentu disebut dengan perkembangan motorik halus mengacu pada pendapat Sumartini dalam Ismaniar dkk (2023). Perkembangan keterampilan motorik halus anak usia lima hingga enam tahun meliputi: 1) Pada usia lima tahun, anak dapat meniru tanda, kotak, dan bentuk, termasuk yang lebih kompleks misalnya rumah, gunung, kendaraan, binatang, dan gambaran lainnya. 2) Anak sudah dapat membuat simpul tali, memegang palu dan tongkat, serta mengenakan pakaian sendiri pada usia enam tahun (Santrock, 2007).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti menemukan masih belum optimalnya kemampuan motorik halus anak seperti dalam kemampuan motorik halus anak belum mampu melakukan gerakan yang meliputi otot-otot kecil dengan koordinasi mata dan tangan contohnya anak belum mampu melakukan gerak menggunakan ibu jari dan telunjuknya seperti, melipat, menempel, menggunting, menjepit, mengikat tali sepatu. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti terkait motorik halus, bahwa penyebab kurangnya perkembangan motorik halus anak terjadi sebab keterbatasan media yang dipakai untuk pembelajaran seperti media yang digunakan kurang banyak ragamnya. Anak-anak menjadi tidak tertarik dan cepat bosan ketika guru memakai lembar kerja, bahkan ada yang memilih mainannya sendiri.

Dengan demikian, tujuan penelitian ini ialah untuk menguji *paper toys* pada anak-anak. *Paper toys* dikenal sebagai mainan kertas dalam bahasa Inggris. Untuk menciptakan produk tiga dimensi, *paper toys* terlebih dahulu dirancang dalam satu dimensi dengan memakai konsep konstruksi spasial. Karakter yang diperlukan kemudian diciptakan dengan menciptakan jerat spasial (Herwindityo, 2009). Origami ialah bentuk aslinya, namun *paper*

toys akhirnya berkembang menjadi permainan kertas tiga dimensi. Perbedaannya terletak dimana origami adalah seni melipat kertas yang biasanya hanya dilakukan dengan satu kertas saja, sementara *paper toys* dalam pembuatannya membutuhkan lebih dari satu lembar kertas dan dalam kegiatan *paper toys* ini kita menggunakan kertas yang umum dijumpai dalam aktivitas sehari-hari seperti mengunakan kertas daun pisang yang berasal dari alam.

Kegiatan *paper toys* ini anak tidak hanya melipat saja tapi disini anak akan melakukan kegiatan melipat, menggunting, menempel, dan menghasilkan bentuk 3 dimensi, seperti bentuk hewan, buah, tumbuhan dan bentuk lainnya dengan menggunakan kertas daun pisang. Media *paper toys* menggunakan kertas daun pisang ini tentunya dapat menjadikan motorik halus anak berkembang sebab dengan aktivitas ini anak akan menjalankan aktivitas yang dapat melakukan pengembangan kemampuan motorik halusnya yaitu koordinasi mata, jari jemari dan tangan karena dalam *paper toys* ini anak akan melakukan kegiatan melipat, menggunting, menempel dan mewarnai.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan desain eksperimen quasi eksperimen dan kuantitatif. Sugiono (2018:110) mendefinisikan metode eksperimen sebagai teknik penelitian kuantitatif yang dipakai dalam lingkungan terkendali untuk memastikan dampak variabel bebas (perlakuan) terhadap variabel terikat (hasil). Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang sifatnya induktif, objektif, dan ilmiah dengan menggunakan data-data berbentuk angka-angka atau menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang nantinya akan di nilai, dianalisis dengan menggunakan analisis statistik.

Penelitian ini diikuti oleh seluruh siswa TK Negeri Pembina Pasaman Barat yang jumlahnya 115 orang, yang dibagi menjadi enam ruang kelas. Dengan memakai metode *purposive sampling*, 15 siswa dari kelas B2 dan B1 dipilih untuk penyelidikan ini. Tes perbuatan dipakai dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data. Windows SPSS 23.0 dipakai untuk melakukan analisis data dan uji normalitas, homogenitas, dan hipotesis.

HASIL

Hasil belajar yang dilakukan pada kelas eksperimen dengan menggunakan media paper toys dengan menggunakan kertas daun pisang mengubah nilai pretest menjadi 198 dengan rata-rata 13,2 dan nilai posttest menjadi 266. Rata-rata 17,73. Hasil kelas kontrol yang menggunakan kertas origami mengubah nilai pretest menjadi 189 dengan rata-rata 12,6 dan nilai posttest menjadi 210 dengan rata-rata 14. Data-data tersebut kemudian dihitung menggunakan SPSS 23.0 untuk melakukan pengujian normalitas, homogenitas, hipotesis dan uji-t dari media paper toys menggunakan kertas daun pisang terhadap motorik halus anak dengan usia 5 sampai 6 tahun.

Nilai signifikansi pre-test kelompok tes dan kontrol melampaui 0,05, menurut hasil uji normalitas. Kelompok eksperimen memiliki nilai signifikansi pre-test yang besarnya 0,066 dan nilai signifikansi post-test yang besarnya 0,200, dan untuk kelompok kontrol memiliki nilai signifikansi pre-test yang besarnya 0,200 dan nilai signifikansi post-test yang besarnya 0,115. Uji homogenitas mempunyai nilai signifikansi yang besarnya 0,637 pada pre-test dan 0,417 pada post-test pada kelompok kontrol. Pada pre dan posttest, skor uji homogenitas melebihi 0,05. Temuan uji hipotesis memperlihatkan bahwa keterampilan motorik halus anak usia dini mempunyai nilai sig (2-tailed) yang besarnya 0,000 yakni kurang dari 0,05.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian pengaruh media *paper toys* menggunakan kertas daun pisang dalam melakukan pengembangan kemampuan motorik halus bagi anak usia 5 sampai 6 tahun dini di TK Negeri Pembina Pasaman Barat. Diperlukan guna memberikan kejelasan dan kedalaman kajian dalam penelitian ini. *Paper toys* dilakukan dalam 5 kali pertemuan, Tahap pelaksanaan dimulai dengan peneliti memberi pre-test, terkait kemampuan awal pada anak yang dilakukan selama satu hari, pada tahap pre-test kemampuan motorik anak mulai muncul dalam kegiatan melipat, menggunting dan menempel, setelah diadakan pre-test hari berikutnya peneliti memberikan perlakuan atau treatment dengan melakukan kegiatan *paper toys*, pada tahap treatment kemampuan motorik halus anak berkembang sejalan dengan harapan dalam aktivitas melipat, menggunting dan menempel, setelah melakukan treatment maka dilakukan pos-test oleh peneliti untuk mencari tahu pengaruh *paper toys* terhadap perkembangan motorik halus anak, pada tahap post-test kemampuan motorik halus anak sudah muncul atau berkembang sangat baik saat aktivitas melipat, menggunting, menempel,

dan merangkai pola paper toys dalam bentuk utuh. Sedangkan di kelas kontrol yang mengajar itu guru kelasnya. Pada kegiatan ini dilakukan 10 kali pertemuan, 5 hari kelompok kontrol dan 5 hari kelompok eksperimen.

Hal ini memiliki pengaruh yang lebih unggul dibandingkan temuan pada kemampuan motorik halus anak di kelompok kontrol, menurut penelitian tentang keterampilan motorik halus anak di kelompok eksperimen yang usianya 5–6 tahun. Anak-anak mendapat nilai 189 pada pretest dan 210 pada posttest. Sedangkan rata-rata pre-test kelompok kontrol dengan nilai 12,6 dan rata-rata post-test dengan nilai 14. Selain itu, anak pada kelompok eksperimen yang memakai *paper toys* berbahan kertas daun pisang memperlihatkan peningkatan kemampuan motorik halusnya yang dibuktikan dengan peningkatan skor pra-tes dan posttest masing-masing yang besarnya 198 dan 266. Rata-rata pre-test dan post-test kelompok eksperimen masing-masing yang besarnya 13,2 dan 17,73. Perbedaan tersebut terjadi karena kegiatan paper toys yang dilakukan di kelas eksperimen dalam kegiatan paper toys ini anak menggunakan kertas yang umum kita jumpai dalam aktivitas sehari-hari seperti mengunakan kertas daun pisang yang berasal dari alam yang anak biasanya hanya menggunakan kertas oigami saja dan dalam kegiatan paper toys ini anak tidak hanya melipat saja tapi disini anak akan melakukan kegiatan melipat, menggunting, menempel, dan menghasilkan bentuk 3 dimensi, seperti bentuk hewan, buah, dan bentuk lainnya dengan menggunakan kertas daun pisang.

Hurlock (1978: 151) Motorik halus ialah tindakan yang melibatkan tangan, pergelangan tangan, dan jari. Kelompok otot kecil yang dibutuhkan untuk meraih, melempar, menangkap bola, menulis, dan memakai alat telah meningkatkan kontrol dan koordinasi setelah anak menginjak usia lima tahun. Ketika seorang anak mencapai usia enam tahun, secara alami mereka akan siap menyesuaikan diri dengan kerasnya pendidikan dan rutin melakukan aktivitas bermain dengan teman sekelasnya. Hal ini tentunya hanya akan terjadi jika tidak ada gangguan fisik, lingkungan, atau hambatan lain yang menghambat perkembangan awal keterampilan motorik halus.

Paper toys ialah istilah dalam bahasa inggris yang artinya permainan kertas. Menurut Herwindityo (2009) *paper toys* pertama kali diciptakan dalam bentuk desain satu dimensi dengan harapan dapat diubah menjadi tiga dimensi dengan menerapkan konsep bangunan tata ruang dan menciptakan jerat spasial untuk menciptakan karakter yang diinginkan. Meskipun origami ialah bentuk aslinya, istilah *paper toys* merujuk pada permainan kertas tiga

dimensi. Perbedaannya terletak dimana origami adalah seni melipat kertas yang biasanya hanya dilakukan dengan satu kertas saja, sementara paper toys dalam pembuatannya membutuhkan lebih dari satu lembar kertas dan dalam kegiatan paper toys ini kita menggunakan kertas yang umum kita jumpai dalam aktivitas sehari-hari seperti menngunakan kertas daun pisang yang berasal dari alam. Kegiatan *paper toys* ini anak tidak hanya melipat saja tapi disini anak akan melakukan kegiatan melipat, menggunting, menempel, dan menghasilkan bentuk 3 dimensi, seperti bentuk hewan, buah, tumbuhan dan bentuk lainnya dengan menggunakan kertas daun pisang.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan analisis data dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol normal distribusinya dan kedua kelas dikatakan homogen. Sehingga dilaksanakan uji hipotesis dengan uji-t. dari uji-t diperolah nilai sig (2-tailed) yang besarnya 0,000 < 0,05 maka kesimpulannya ialah diterimanya Ha dan ditolaknya Ho. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa media paper toys menggunakan kertas daun pisang memiliki pengaruh yang signifikan dibandingkan dengan media kertas origami terhadap kemampuan motorik halus anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

Hurlock, Elizabeth B. (1978). Perkembangan Anak. Jakarta: Erlangga.

Sugiono, P. (2018). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Bandung:Alfabeta.

Santrock, John W. (2007). Perkembangan Anak. Jakarta: Erlangga.

Pratiwi, Wiwik. (2017). Konsep bermain pada anak usia dini. Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. Volume 5 Nomor 2. Hlm. 107.

Sepwinta, L. (2020). Permainan Edukatif Untuk Anak Kreatif.

Saraswati Y. U. (2017). Pengaruh Terapi Bermain Paper Toys Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah di TK Bina Insani Desa Cndi Mulyo, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jombang. Skripsi.

Wiyani, N., A (2016). Konsep dasar paud. Yogyakarta: Gava Media.

Juniansih , Hazizah. (2022). Pelaksanaan Pengembangan Motorik Halus Anak Di Taman Kanak-Kanak Pertiwi 3 Siteba Kota Padang. Jurnal Golden Age: Universitas Hamzanwadi. Vol,6 No, 01 Hal 193-200. E-ISSN : 2549-7367 https://doi.org/ 10.29408/goldenage.v6i01.4923.

Ismaniar, Landa, Zaini, Utoyo, Hazizah, Handrianto. (2023). Improving Fine Motor Skills of Children Using Eggshell Collage Media. International Journal of Instruction. e-ISSN: 1308-1470, www.e-iji.net.